

*Umiani, S.Ag*

## **FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTsN 5 BIREUEN**

**Umiani, S.Ag**  
**Guru Bahasa Arab MTsN 5 Bireuen**  
**Email: [umiani79@gmail.com](mailto:umiani79@gmail.com)**

### **ABSTRAK**

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang sangat mendukung terhadap penguasaan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, namun demikian dalam proses pembelajaran bahasa Arab banyak ditemukan berbagai macam persoalan yang menjadi penghambat, baik yang dihadapi oleh pendidik maupun yang dihadapi oleh peserta didik itu sendiri. Maka berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengkaji tentang faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab di MTsN 5 Bireuen. Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab di MTsN 5 Bireuen antara lain faktor tingkat motivasi dan minat belajar siswa yang masih rendah, faktor keterbatasan media pembelajaran yang tersedia, faktor keterbatasan waktu untuk pembelajaran, dan faktor latar belakang pendidikan siswa yang tidak mendukung pembelajaran bahasa Arab. Namun demikian strategi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa Arab di MTsN 5 Bireuen kiranya guru harus memberikan motivasi yang kuat terhadap siswa, guru pendidik harus kreatif dan terampil dengan adanya semacam pelatihan atau bimbingan tentang teknis cepat menguasai bahasa Arab.

***Kata Kunci : Penghambat, Pembelajaran, Bahasa, Arab.***









tingkat intelegensi atau kecerdasan siswa, 2) sikap siswa, 3) bakat siswa, 4) minat siswa, dan 5) motivasi siswa.

- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor ini terdiri atas dua macam, yaitu:<sup>5</sup>
  - 1) lingkungan sosial, seperti sekolah (para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas), siswa (masyarakat, tetangga, dan temanteman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut), dan orang tua atau keluarga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.
  - 2) lingkungan nonsosial, meliputi: gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran. Faktor ini juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* (menengah) misalnya, mungkin sekali berpeluang meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive* (rendah).<sup>6</sup>

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi instrinsik, yaitu:

- 1) Kompetensi (persaingan). Guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.

<sup>5</sup> Sardiman *Interaksi dan Motivasi...*, h. 59.

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 144-155.







baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar.

4) Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.

5) Memberi Hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

6) Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.

7) Hukuman

Hukuman merupakan reinforcement negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.<sup>15</sup>

Dalam pendidikan modern lebih menitik beratkan pada aktifitas sejati, dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan, serta perilaku lainnya, termasuk sikap. Maka dalam pembelajaran Bahasa Arab, keaktifan siswa merupakan suatu kegiatan dalam mempergunakan fasilitas pembelajaran Bahasa Arab seperti: buku-buku atau bahan pelajaran yang berkaitan dengan pembahasan, yang semua itu untuk merubah perilaku siswa.

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 125-128.

b. Faktor Keterbatasan Media pembelajaran.

Pengalaman setiap peserta didik tentunya berbeda-beda tergantung dari faktor-faktor yang menentukan pengalaman, namun demikian inovasi-inovasi sumber belajar media pembelajaran bukanlah perkara mudah untuk mengembangkannya lebih-lebih jika media yang dimaksudkan itu untuk membangkitkan semangat anak didik dalam pembelajaran bidang studi bahasa Arab. Menurut Ahmad pemilihan dan pengembangan media bukan ilmu pasti melainkan pilihan penuh alternatif yang harus memperhatikan tujuan isi materi pembelajaran anak didik, situasi dan ketersediaan sarana, fasilitas betapapun hebat dan canggihnya media yang dipilih dan digunakan bukan dimaksudkan sebagai pengganti guru karena keberadaannya tidak akan membawa arti dan manfaat tanpa guru. Ini menunjukkan bahwa guru harus benar-benar dapat merancang dan memanfaatkan media itu dengan baik serta tepat guna.

Lebih jauh Prof. Dr. Fusufhadi Miarso M.c. mengatakan ada dua belas macam kegunaan media dalam pembelajaran menurut kajian teoritik maupun empirik:

- a) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak kita
- b) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para pelajar
- c) Media dapat melampaui batas ruang kelas
- d) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara para pelajar dan lingkungannya
- e) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- f) Media membangkitkan keinginan dan minat baru
- g) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar
- h) Media memberikan pengalaman yang integral menyeluruh dari sesuatu yang konkret maupun abstrak
- i) Media memberikan kesempatan kepada pelajar untuk belajar mandiri
- j) Media meningkatkan kemampuan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang...*, h. 87.





upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk menguasai ilmu bahasa Arab dan kemahiran berbahasa Arab, seperti *muthala'ah*, *muhadatsah*, *insyanahwu* dan *sharaf*, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu:

- 1) Kemahiran menyimak  
Kemahiran menyimak sebagai kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (pembicara).
- 2) Kemahiran membaca  
Kemahiran membaca merupakan kemahiran berbahasa yang sifatnya *reseptif*, menerima informasi dari orang lain (penulis) di dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna.
- 3) Kemahiran menulis  
Kemahiran menulis merupakan kemahiran bahasa yang sifatnya yang menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan.
- 4) Kemahiran berbicara  
Sedangkan kemahiran berbicara merupakan kemahiran yang sifatnya *produktif*, menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain (penyimak) di dalam bentuk bunyi bahasa.<sup>22</sup>

Imam Syafi'i berkata: "Manusia tidak menjadi bodoh dan selalu berselisih paham kecuali lantaran mereka meninggalkan bahasa Arab, dan lebih mengutamakan konsep Aristoteles". Itulah ungkapan Imam Syafi'i buat umat, agar kita jangan memarginalkan bahasa kebanggaan umat Islam.

---

<sup>22</sup> Ali Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), h. 24.











maka akan terasa nyambung dan adanya koneksi dengan siswa tersebut.<sup>35</sup>

c. Faktor Keterbatasan Waktu

Kurangnya waktu belajar menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa, karena selain memberikan materi, siswa juga harus mendengarkan ungkapan-ungkapan dalam bahasa Arab, berbicara dan menulis. Jadi keterbatasan waktu sangat menjadi penyebab terjadinya permasalahan atau faktor penghambat dalam belajar bahasa Arab.

Ibu Muliani, S.Ag mengatakan waktu yang terbatas untuk belajar bahasa Arab membuat pembelajaran bahasa Arab kurang maksimal pencapaiannya, karena itu beliau mengharapkan guru harus benar-benar menggunakan waktu sebaik-baiknya.<sup>36</sup> Belajar memiliki waktu yang panjang tetapi ada juga mata pelajaran yang memiliki waktu yang tidak mencukupi, mungkin alasannya mata pelajaran tersebut hanya sebagai mata pelajaran pendukung untuk menyempurnakan mata pelajaran yang lain. Kadang ada juga mata pelajaran yang banyak materinya tetapi waktu tidak memadai untuk mengejar target pembelajaran materinya.<sup>37</sup>

Ibu Muliani, S.Ag juga menambahkan, faktor paling dominan yang menghambat belajar bahasa Arab adalah waktu. Minimnya waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran ini dapat menghambat proses pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan materi yang ingin disampaikan sangat terbatas karena sempitnya waktu yang tersedia. Selain itu setiap materi yang diberikan oleh guru tersebut terkendala dengan waktu aplikasi (praktek) yang tidak terealisasi sehingga siswa hanya memahami materi sedangkan prakteknya tidak dapat dipelajari karena kehabisan waktu.<sup>38</sup>

d. Faktor Keterbatasan Media Pembelajaran

Selain faktor keterbatasan waktu, faktor penghambat lainnya adalah kendala sarana yang berupa medi apembelajaran. Mengenai sarana dan prasarana yang belum ada untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah, hendaknya sekolah haruslah menyediakan perlengkapan belajar

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Muliani, S.Ag, Guru MTsN 5 Bireuen, Tanggal 23 Februari 2021.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Muliani, S.Ag, Guru MTsN 5 Bireuen, Tanggal 23 Februari 2021.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Risani, S.Ag, Guru MTsN 5 Bireuen, Tanggal 24 Februari 2021.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Muliani, S.Ag, Guru MTsN 5 Bireuen, Tanggal 23 Februari 2021.

siswa yang lengkap seperti buku ajar, video peraga dan lainnya. Karena sarana merupakan faktor penunjang yang sangat penting bagi siswa di sekolah. Bila media pembelajaran ini tidak lengkap, maka siswa tersebut otomatis tidak bisa menguasai pelajaran sebagaimana mestinya.

Ibu Risani, S.Ag mengatakan terbatasnya media pembelajaran bahasa Arab menjadi masalah juga dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena peragaan yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, maka dari itu lembaga harus terlebih dahulu menyediakan perangkat pembelajar untuk bisa dimanfaatkan oleh guru. Selain peralatan media pembelajarannya, guru juga harus memahami bagaimana cara-cara mengoperasikan atau memanfaatkan media pembelajaran tersebut.<sup>39</sup> Guru pelajaran bahasa Arab selayaknya untuk selalu memanfaatkan media dan model pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar dan lembaga juga menyediakan media pembelajaran tersebut. Dengan demikian siswa akan lebih termotivasi dalam upayanya mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab. Tanpa dibarengi usaha guru dan lembaga yang keras, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik kalau sekedar tatap muka.

e. Faktor Keterampilan Guru Pendidik

Guru yang profesionalnya dalam satu bidang tinggi, tetapi tidak diimbangi dengan kompetensi kemahiran berbahasa yang baik, hal ini juga akan sangat menentukan hasil pembelajaran bahasa Arab, karena seharusnya semua guru bahasa Arab itu memiliki keterampilan bahasa seperti *istima'*, *kalam*, *qiraah*, dan *kitabah*. Selain itu guru bahasa Arab juga memiliki kompetensi dalam mengatur kelas dengan baik, memilih metode pembelajaran yang tepat, teknik, media, materi, dan mengetahui kondisi, motivasi, dan kemampuan siswa-siswanya, sehingga benar-benar dapat menyajikan pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan dan siswa dapat meningkatkan kompetensi bahasanya.

Menurut wawancara dengan Ibu Muliani, S.Ag, beliau mengatakan sebelum mengajar guru bahasa Arab terlebih dahulu harus menguasai dua kemampuan pokok yaitu menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan,

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Risani, S.Ag, Guru MTsN 5 Bireuen, Tanggal 24 Februari 2021.



*Umiani, S.Ag*

### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab di MTsN 5 Bireuen antara lain faktor tingkat motivasi dan minat belajar siswa yang masih rendah, faktor keterbatasan media pembelajaran yang tersedia, faktor keterbatasan waktu untuk pembelajaran, faktor keterampilan tenaga pengajar, dan faktor latar belakang pendidikan siswa yang tidak mendukung pembelajaran bahasa Arab. Strategi dalam mengatasi faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab di MTsN 5 Bireuen kiranya guru harus memberikan motivasi yang kuat terhadap siswa, guru pendidik harus kreatif dan terampil dengan adanya semacam pelatihan atau bimbingan tentang teknis cepat menguasai bahasa Arab agar bisa diterapkan kepada siswa, mempergunakan waktu sebaik-baiknya dan kalau mungkin harus ada tambahan jam pelajaran bahasa Arab.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Afifuddin, *Motivasi Belajar Siswa*, Jakarta: Bumi Persada, 2004.
- Ali Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003.
- Dahlan dan Juwariyah, *Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Arab (Teoritis dan Kajian Praktis)*, Yogyakarta, Sumbangsih, 2004.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Effendy dan Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.
- Irtaraharja, *Pengantar Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia: 2003.
- Mahmud Kamil Annaqah, *Ta'lim Al-Lughah al-Arabiyah*, Bandung: Jami'ah Ummul Quro, 1985.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 1990.
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Radliah Zainudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Garasindo Persada, 2005.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. Ke-4, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Tim Pustaka Merah Putih, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Merah Putih, 2007.
- Yunus dan Mahmud, *Metodik Khusus Bahasa Arab*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1983.